

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Somatotype merupakan karakteristik dari morfologi organisme yang memberikan penilaian bentuk dan struktur tubuh (Mladenova *et al*, 2009). Somatotype sendiri dibagi menjadi tiga golongan, yaitu endomorf, mesomorf dan ektomorf, dan selalu dalam urutan yang sama (Yang *et al*, 2015). Zabulienė *et al* pada tahun 2013 mengemukakan bahwa somatotype tidak hanya berhubungan pada risiko diabetes tetapi juga didapatkan bahwa wanita kurus dengan rentang usia 20 - 35 tahun dengan sindrom ovarium polikistik memiliki somatotype mesomorfik-endomorf dan massa jaringan adiposa serta subkutan yang lebih tinggi, namun memiliki massa otot yang lebih rendah dari wanita kurus yang sehat. Sedangkan pada wanita berusia 20 – 35 tahun yang sehat, rata-rata memiliki somatotype endomorfik-mesomorf. Prevalensi wanita PCOS (*polycystic ovary syndrome*) dengan somatotype mesomorfik-endomorf dan wanita normal dengan somatotype endomorfik-mesomorf adalah 31% dan 29%.

Pada anak sekolah di Chile dengan rentang umur 11-12 tahun dan 15-16 tahun ditemukan adanya hubungan antara somatotype dengan *intellectual ability* (IA). Dari hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa endomorf dan ektomorf berkorelasi positif dengan kemampuan intelektual, yaitu semakin endomorf anak tersebut, semakin tinggi IA terutama pada anak perempuan, serta semakin ektomorf anak tersebut, semakin rendah IA. Penelitian tersebut juga menjadi sebuah verifikasi dari hipotesis yang pernah dibuat oleh Carter dan Heath, bahwa somatotype memiliki hubungan yang berpengaruh terhadap IA (Tapia *et al*, 2013). Pada anak juga didapatkan korelasi antara somatotype dan tekanan darah. Makgae, *et al* menemukan bahwa korelasi antara tekanan darah sistolik dan somatotype terjadi pada usia 11 tahun dan setelah disesuaikan dengan usia, jenis

kelamin dan tinggi badan tetap didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara tekanan darah dan BMI serta ektomorf.

Somatotype juga diteliti mengenai hubungannya dengan ras, salah satu contohnya yaitu Kagawa, *et al* (2009) menemukan bahwa somatotype ras Caucasians mempunyai hubungan dengan distribusi lemak dalam tubuh pada anak usia 9-15 tahun. Widiyani, *et al* (2011) juga menemukan bahwa somatotype pada anak laki-laki dan perempuan pada suku Jawa berusia 4 tahun memiliki somatotype endomorf dan mesomorf yang dominan.

Bentuk tubuh manusia mulai tercipta sejak masih dalam kandungan. Dalam Islam, bentuk tubuh manusia dibahas dalam Al-Quran salah satunya yaitu mengenai bentuk manusia yang diciptakan dalam bentuk yang sebaik-baiknya, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah At-tin ayat 4. Ayat tersebut juga memberikan artian bahwa Allah SWT adalah sebaik-baiknya pencipta. Pada surah Al-Mulk ayat 3 dan 4 terdapat penjelasan mengenai kesempurnaan pada ciptaan Allah SWT, sebagaimana Allah SWT berfirman *“Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang? Kemudian pandanglah sekali lagi niscaya penglihatanmu akan kembali kepadamu dengan tidak menemukan sesuatu cacat dan penglihatanmu itupun dalam keadaan payah.”* Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT menciptakan segala sesuatunya dengan seimbang dan tanpa adanya kecacatan.

Islam sudah menerangkan mengenai keberagaman manusia, dalam Al-Quran surah Al-Hujurah ayat ke 13 menjelaskan bahwa Allah SWT sudah menggolongkan manusia berbangsa-bangsa dan bersuku-suku dan Allah menciptakan sesuatu dengansungguh-sungguh (dengan benar) dan pasti terdapat manfaat di dalamnya. Somatotype yang khas berdasarkan setiap suku yang dapat memberikan informasi mengenai beberapa penyakit. Oleh karena itu pengelompokkan somatotype berdasarkan suku dapat memberikan manfaat sebagaimana dinyatakan dalam surah Ar-rum ayat 22.

Allah SWT menciptakan manusia dengan bermacam-macam bangsa dan suku bertujuan supaya manusia saling mengenal dan saling menolong dalam kehidupan bermasyarakat (Mujiburrahman, 2013). Hasil penelitian ini akan menambah wawasan baru dan dapat digunakan sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit agar tercapainya kemaslahatan. Kemaslahatan yang dimaksud adalah *Maqashid Al- Syari'ah* yang terdiri dari 5 bagian : memelihara agama (*hifz al-din*), memelihara jiwa (*hifz al-nafs*), memelihara keturunan (*hifz al-nasl*), memelihara akal (*hifz al-aql*), dan memelihara harta (*hifz al-maal*) (Diab, 2014). Oleh karena itu pengelompokan somatotype berdasarkan suku bermanfaat untuk mencapai kemaslahatan menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian ini.

1.2 Perumusan Masalah

Somatotype merupakan salah satu metode untuk mengelompokkan bentuk tubuh manusia. Saat ini somatotype diketahui berhubungan dengan tekanan darah, indeks massa tubuh, sindrom ovarium polikistik (PCOS) serta *Intellectual Ability* (IA). Somatotype juga memiliki korelasi dengan suku Jawa dan ras Caucasians. Ditemukannya hubungan antara ras Caucasians dengan distribusi lemak menjadi salah satu bukti bahwa pengklasifikasian somatotype berdasarkan suku dapat berguna di masa depan, sesuai dengan perintah Allah pada surah Yunus ayat 101, Allah SWT memberikan peringatan kepada manusia apabila memperhatikan segala sesuatu yang ada di alam semesta ini, selain itu juga dari penelitian ini dapat menghasilkan ilmu pengetahuan baru sebagaimana firman Allah SWT dalam surah At-Taubah ayat 122 yang mengandung makna bahwa menuntut ilmu hukumnya wajib. Dengan demikian, masalah penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengelompokkan somatotype berdasarkan suku pada anak usia 8-10 tahun di SDN 01 Pagi Jakarta Pusat dan tinjauannya menurut Islam.

1.3 Pertanyaan Masalah

Bagaimana gambaran somatotype pada anak usia 8-10 tahun di SDN 01 Pagi Jakarta Pusat serta tinjauannya dari Sisi Islam?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Mengetahui gambaran somatotype anak usia 8-10 tahun di SDN 01 Pagi Jakarta Pusat.

Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi dan mengelompokkan somatotype anak usia 8-10 tahun di SDN 01 Pagi Jakarta Pusat berdasarkan suku.
2. Mengetahui pandangan Islam tentang somatotype berdasarkan suku.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan ini, diharapkan dapat berguna untuk :

1. Peneliti, dapat memperluas wawasan dan menambah pengalaman serta meningkatkan kemampuan dalam membuat penelitian ilmiah.
2. Peneliti lain dapat menggunakan penelitian ini sebagai informasi tambahan untuk melakukan penelitian berikutnya.
3. Dapat mengetahui gambaran somatotype berdasarkan suku pada anak umur 8-10 tahun menurut Islam.